

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada industri minyak bumi di Indonesia terkait kegiatan produksi minyak bumi periode tahun 1990 hingga tahun 2022. Maka diperoleh kesimpulan atas hasil temuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel pajak kontraktor (PKMB) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap produksi minyak bumi di Indonesia. Pajak yang diperhatikan oleh kontraktor dapat mempengaruhi keputusannya dalam kegiatan produksi. Apabila pajak mengalami peningkatan maka kontraktor harus menyisihkan keuangan yang dimilikinya untuk membayar pajak sehingga keuangan untuk kegiatan produksi dapat terganggu yang akan berdampak kepada hasil produksi yang tidak maksimal.
2. Variabel investasi sektor pertambangan (IVST) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap produksi minyak bumi di Indonesia. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh pemanfaatan investasi yang masuk ke dalam industri minyak bumi tidak maksimal karena adanya gangguan pada fasilitas produksi seperti gangguan kelistrikan dan fasilitas kompresor sehingga kegiatan produksi tidak terpengaruhi serta kegiatan eksplorasi yang tidak membuahkan hasil.
3. Variabel bagi hasil migas bagian negara (BHMB) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap produksi minyak bumi di Indonesia. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh sebagian kontrak yang disepakati kontraktor memiliki proporsi bagi hasil migas yang ditetapkan kurang sepadan sehingga kegiatan produksi menjadi lemah karena insentif yang dapat dikeluarkan oleh kontraktor sangat minim. Selain itu, kontraktor kurang mendapatkan timbal balik berupa pemeliharaan fasilitas dan pembangunan infrastruktur oleh pihak negara melalui dana yang didapat dari bagi hasil migas tersebut. Hal itu berdampak kepada kurangnya dukungan kepada kegiatan produksi sehingga menjadi melemah dan hasil yang diproduksi akan berkurang.
4. Variabel cadangan minyak bumi (CDMB) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap produksi minyak bumi di Indonesia. Penurunan produksi

minyak bumi terjadi disebabkan oleh cadangan minyak bumi yang rendah dan cenderung menurun. Hal tersebut terjadi karena sedikitnya penemuan minyak bumi atas kegiatan eksplorasi yang dilakukan serta sebagian besar minyak berada dibawah laut dalam sehingga memerlukan biaya yang besar untuk dapat mengeksploitasinya.

5. Variabel pajak kontraktor (PKMB), investasi sektor pertambangan (IVST), bagi hasil migas bagian negara (BHMB) dan cadangan minyak bumi (CDBM) secara keseluruhan dan bersamaan memiliki pengaruh terhadap produksi minyak bumi di Indonesia. Pajak kontraktor yang rendah dan bagi hasil migas yang proporsional serta ketersediaan cadangan minyak yang melimpah dapat meningkatkan produktifitas kegiatan produksi, dukungan dari investasi yang dimanfaatkan secara efektif yang dapat meningkatkan efisiensi dan bertambahnya kapasitas produksi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini, terdapat beberapa saran yang didapati oleh peneliti berdasarkan penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

5.2.1 Saran Teoritis

- a) Peneliti berikutnya dianjurkan untuk mempertimbangkan variabel bebas atau independen lainnya terutama yang terfokuskan pada sektor minyak bumi agar hasil analisis yang didapat terkait kegiatan produksi minyak bumi menjadi lebih intensif dan mendalam.
- b) Peneliti berikutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan penelitian seperti penambahan rentang waktu observasi agar hasil penelitian terkait produksi minyak bumi menjadi lebih komprehensif.
- c) Peneliti berikutnya dianjurkan untuk menggunakan teknik analisis atau metode penelitian yang lebih beragam agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih variatif dan mampu menjelaskan permasalahan lainnya yang terjadi pada industri minyak bumi di Indonesia.
- d) Peneliti berikutnya dianjurkan untuk menggunakan referensi dan sumber penelitian yang lebih luas dan terbaru serta terpercaya.
- e) Penelitian berikutnya dianjurkan untuk meninjau isu terkini pada sektor minyak bumi dalam penelitiannya.

5.2.2 Saran Praktis

- a) Bagi pemerintah diharapkan mampu untuk merumuskan kebijakan industri minyak bumi di Indonesia yang lebih responsif dan fleksibel mengingat minyak bumi memiliki gejolak fluktuatif yang sangat tinggi serta perannya yang besar dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, diharapkan untuk memperhatikan dari sektor perpajakan agar lebih elastis terhadap profitabilitas baik yang tinggi dan yang rendah, sektor investasi yang lebih kondusif dan stabil, sektor bagi hasil yang lebih proporsional dan pemanfaatan yang tepat dan efektif serta menggairahkan kegiatan eksplorasi untuk meningkatkan cadangan dalam jangka panjang.
- b) Bagi pemerintah diharapkan mampu untuk melakukan penelitian dan perhitungan lebih mendalam terkait pembangunan infrastruktur agar lebih efektif sehingga penggunaan anggaran pendapatan hasil minyak bumi dan gas menjadi lebih maksimal dan efisien dalam mendukung industri minyak bumi di Indonesia.
- c) Bagi kontraktor diharapkan untuk melakukan perencanaan yang baik dan matang serta efektif dalam menjalankan kegiatan industri agar hasil produksi yang dihasilkan maksimal dan efisien. Lalu menjalin hubungan yang baik dan komunikatif dengan pemerintah dan kontraktor lainnya serta masyarakat setempat.